

Lampiran Tanggapan Surat PT Bursa Efek Indonesia No. S-02223/BEI.PP1/03-2025 tanggal 3 Maret 2025 perihal Permintaan Penjelasan Bursa

1. Merujuk pada *Monthly Report Januari 2025 dan 2024*, terdapat kenaikan pada kerugian penurunan nilai atas aset keuangan pada 31 Januari 2025 sebesar 188% menjadi Rp5,65 triliun dimana pada periode 31 Januari 2024 sebesar Rp1,95 triliun. Kenaikan tersebut menyebabkan penurunan laba operasional Perseroan menjadi sebesar Rp2,62 triliun pada 31 Januari 2025 sedangkan pada 31 Januari 2024 sebesar Rp6,48 triliun. Berdasarkan informasi tersebut, Bursa meminta penjelasan terkait:

**a. Nature dari kerugian penurunan nilai atas aset keuangan tersebut. Jelaskan.**

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (*impairment*) merupakan pencadangan (*reserve*) yang dibentuk oleh Perseroan sesuai dengan kualitas aset keuangan.

**b. Rincian aset keuangan yang dimaksud beserta status afiliasi atas aset tersebut.**

Pada Januari 2025, kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (*impairment*) untuk aset keuangan kategori pinjaman dan pembiayaan (*loan*) sebesar Rp 5,48 triliun serta kategori non-pinjaman dan pembiayaan (*non-loan*) sebesar Rp 147 miliar.

**c. Latar belakang Perseroan membukukan kerugian tersebut dalam jumlah besar pada bulan Januari 2025. Apakah terdapat informasi khusus yang diterima perseroan pada bulan Januari 2024, sehingga mempengaruhi keputusan terhadap nilai impairment?**

Pencadangan tersebut dibentuk dalam rangka percepatan penyelesaian Portofolio Kredit Restrukturisasi Covid-19, serta dalam rangka *front-loading* pencadangan kredit yang terindikasi memiliki potensi penurunan kualitas di tahun 2025.

**d. Terkait dengan penurunan laba tersebut, apakah terdapat rasio-rasio perbankan yang tidak terpenuhi oleh Perseroan. Jika ada, bagaimana tindak lanjut yang akan dilakukan Perseroan? Jelaskan.**

Indikator kesehatan Bank tercatat kuat, sehat, dan stabil. Hal ini tercermin dari rasio antara lain:

- 1) Rasio kecukupan modal atau CAR per Januari 2025 berada di level 24,45% termasuk yang tertinggi diantara perbankan di Indonesia dan jauh di atas minimum CAR yang dipersyaratkan oleh regulator, yaitu sebesar 14,63%.
- 2) Rasio NPL Gross Perseroan berada di level 3,13%, dengan NPL Nett sebesar 0,83%.
- 3) Dari sisi likuiditas, LDR Perseroan yang berada di level 88,92% per Januari 2025 mencerminkan upaya optimalisasi pengelolaan *Balance Sheet* Perseroan.
- 4) Adapun rasio likuiditas Perseroan lainnya yaitu LCR sebesar 155% dan NSFR 125,17% per Januari 2025 jauh lebih tinggi dari limit Otoritas Jasa Keuangan ('OJK') minimal sebesar 100%.

**e. Informasi terkait rasio perbankan, seperti NPL, NIM, CIR, dan CASA untuk periode Januari 2025.**

- 1) Rasio NPL Gross Perseroan di level 3,13%, sedangkan NPL Nett sebesar 0,83%. Perseroan juga menjaga NPL Coverage di level 193%, yang masih berada diatas rata-rata level pra-pandemi.
- 2) NIM Perseroan masih tercatat stabil di level 6,26%. Per Januari 2025, *cost of fund* tercatat sebesar 3,36%, lebih rendah dari Desember 2024 sebesar 3,56%.
- 3) CIR per Januari 2025 sebesar 35,35% lebih rendah dibandingkan Januari 2024.

**f. Strategi perbaikan yang akan dilakukan Perseroan atas penurunan laba tersebut.**

Perseroan telah menerapkan *improvement* di sisi *loan underwriting*, *Key Performance Indicator* ('**KPI**'), dan *portfolio management* untuk memastikan pertumbuhan memiliki kualitas yang baik dan profitabilitas yang optimal. Berkenaan dengan hal tersebut, upaya yang telah dilakukan antara lain sebagai berikut:

- 1) Penerapan *credit scoring* yang semakin *granular* sesuai *risk profile* nasabah.
- 2) Intensifikasi digitalisasi proses bisnis dan prakarsa kredit untuk meningkatkan monitoring risiko serta utilisasi *database* yang lebih terintegrasi dalam rangka meningkatkan manajemen risiko.
- 3) Penguatan jajaran manajemen risiko di unit kerja.
- 4) Restrukturisasi kredit yang selektif untuk membantu nasabah yang terdampak tekanan dari sisi makroekonomi, namun masih memiliki potensi usaha, *cashflow*, dan karakter yang baik.
- 5) KPI fokus pada pengelolaan kualitas kredit.

**2. Terkait dengan pergerakan harga saham Perseroan dalam 1 (satu) tahun terakhir cenderung mengalami penurunan sebagai berikut:**

*Berdasarkan informasi di atas, mohon berikan analisa manajemen terkait penurunan harga saham Perseroan dan apakah penyebab penurunan Harga saham tersebut?*

Penurunan tersebut disebabkan berbagai faktor, diantaranya yaitu:

- a. Kondisi makroekonomi memengaruhi kondisi market utama Perseroan tertekan, yaitu segmen *middle – low income*.
- b. Penurunan kualitas aset yang salah satunya terindikasi akibat meningkatnya *cost of credit*.

Perseroan akan senantiasa melakukan berbagai tindakan perbaikan maupun langkah antisipatif diantaranya sebagaimana disampaikan pada point 1.f.

3. *Informasi/kejadian penting lainnya yang material dan dapat memengaruhi kelangsungan hidup Perseroan dan/atau dapat memengaruhi harga saham Perseroan, yang belum diungkapkan kepada publik.*
  - a. Tidak terdapat informasi material atau kejadian penting lainnya yang dapat memengaruhi kelangsungan usaha Perseroan.
  - b. Perseroan senantiasa menerapkan prinsip *Good Corporate Governance*, salah satunya penyampaian informasi yang setara kepada *stakeholders* sesuai dengan ketentuan yang berlaku.